

# **BAB I**

## **PENDAHUULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang perlu dijaga agar kualitas hidup tetap optimal. Salah satu gangguan kesehatan yang sering ditemukan namun kerap dianggap sepele oleh masyarakat adalah hemoroid. Hemoroid atau wasir merupakan pelebaran vena di daerah anorektal yang dapat menyebabkan rasa nyeri, perdarahan, gatal, hingga gangguan dalam aktivitas sehari-hari (Sandler & Peery, 2019). Meski bukan penyakit yang mematikan, hemoroid dapat menurunkan kualitas hidup seseorang secara signifikan.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2018 prevalensi hemoroid diperkirakan mencapai 5,7% dari total 20,5 juta orang yang menderita hemoroid. Selain itu, tercatat ada 248 kasus hemoroid di rumah sakit yang tersebar di 33 provinsi. (Tri Utami & Ganik Sakitri, 2020). Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan tahun 2018, prevalensi hemoroid di Indonesia mencapai 6,1%, namun hanya 1,2% dari kasus tersebut yang berhasil terdiagnosis. (Widowati & Ernawati, 2023)

Di RS TK II Moh Ridwan Meuraksa di Ruang Rawat Inap Bedah Asoka dari bulan April sampai Mei 2025 terdapat 98 pasien dan belum menyadari bahaya penyakit ini karena tidak memberikan gejala berat pada tingkatan awal dan baru menjadi perhatian setelah memasuki grade tiga atau empat dan sudah memerlukan tindakan bedah.

Faktor risiko hemoroid sangat beragam, mulai dari pola makan rendah serat, kebiasaan duduk terlalu lama, kehamilan, konstipasi kronis, hingga usia lanjut (Godeberge et al., 2020). Selain itu, profesi tertentu seperti penjahit, sopir, dan pekerja kantoran memiliki risiko lebih tinggi karena kebiasaan duduk dalam waktu lama (Andriani, 2020). Kebiasaan mengejan saat buang air besar juga menjadi salah satu penyebab utama terbentuknya hemoroid (Oktavia, 2020). Oleh karena itu, edukasi dan promosi kesehatan menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan.

Secara klinis, hemoroid diklasifikasikan menjadi dua, yaitu hemoroid interna dan eksterna. Hemoroid interna berasal dari pleksus hemoroidalis superior dan terletak di atas garis pektinata, sedangkan hemoroid eksterna berasal dari pleksus hemoroidalis inferior dan terletak di bawah garis pektinata (Rubhini & Ascanelli, 2019). Tingkat keparahan hemoroid interna dibagi menjadi empat derajat, di mana penanganan medis tergantung pada tingkat keparahan tersebut (Indrayani et al., 2021).

Penanganan hemoroid meliputi terapi konservatif, farmakologis, hingga tindakan bedah seperti hemoroidektomi. Hemoroidektomi merupakan prosedur bedah yang paling sering dilakukan untuk kasus hemoroid derajat III dan IV (Lohsiriwat, 2019). Prosedur ini dapat menimbulkan komplikasi seperti nyeri, perdarahan, dan retensi urin pascaoperasi (Pradiantini & Dinata, 2021). Oleh karena itu, peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik sangat penting untuk mempercepat proses penyembuhan pasien pasca hemoroidektomi.

Asuhan keperawatan pada pasien hemoroid meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fokus utama dalam penanganan pasca operasi hemoroid adalah mengurangi nyeri, mencegah infeksi luka, serta meningkatkan kenyamanan dan pengetahuan pasien tentang perawatan mandiri di rumah (Harwanti, 2021). Beberapa intervensi keperawatan yang dapat dilakukan antara lain pemberian kompres hangat, manajemen posisi duduk pasien, dan edukasi pola makan tinggi serat (Meitaqwatiningarum et al., 2021).

Pengetahuan pasien juga berperan penting dalam keberhasilan asuhan keperawatan. Pasien dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi terhadap pengobatan dan perawatan mandiri (Risandi, 2020). Oleh karena itu, edukasi kepada pasien mengenai diet tinggi serat, pentingnya hidrasi, serta kebiasaan buang air besar yang sehat harus menjadi bagian integral dari proses keperawatan.

Salah satu terapi definitif yang dilakukan pada kasus hemoroid berat adalah hemoroidektomi, yaitu tindakan pembedahan untuk mengangkat jaringan hemoroid yang mengalami pembengkakan parah. Pasien yang akan menjalani prosedur hemoroidektomi umumnya sudah mengalami gejala hemoroid dalam waktu lama,

namun sering kali datang ke rumah sakit setelah kondisi memburuk. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan kepada beberapa pasien pre operasi hemoroidektomi di RS TK II Moh. Ridwan Meuraksa, sebagian besar pasien mengaku tidak memahami secara menyeluruh mengenai penyebab, pencegahan, dan penatalaksanaan hemoroid. Beberapa pasien bahkan menganggap hemoroid sebagai kondisi yang akan sembuh sendiri tanpa intervensi medis, sementara keluarga pasien menyatakan bahwa mereka baru mengetahui kondisi pasien sudah parah setelah pasien mengeluhkan nyeri hebat atau perdarahan yang berulang.

Namun demikian, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien hemoroid, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan khusus bagi perawat, dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini dan pengobatan hemoroid (Annisa, 2022). Oleh karena itu, penelitian dan peningkatan kapasitas tenaga keperawatan menjadi hal yang sangat penting.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian hemoroid pada pasien pre operasi hemoroidektomi di Ruang Asoka RS TK II Moh. Ridwan Meuraksa?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian hemoroid pada pasien pre operasi hemoroidektomi, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pasien akan pentingnya pengetahuan mengenai penyebab, pencegahan, dan penatalaksanaan hemoroid.

### **Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien mengenai hemoroid di RS Tk II Moh Ridwan Meuraksa.
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan pasien dengan kejadian hemoroid di RS Tk II Moh Ridwan Meuraksa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi Pelayanan dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit, khususnya dalam penanganan pasien hemoroid. Masyarakat juga akan memperoleh manfaat melalui peningkatan edukasi kesehatan, pemahaman mengenai pencegahan hemoroid, serta pentingnya perawatan mandiri pascaoperasi untuk mencegah kekambuhan.

2. Manfaat bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang keperawatan medikal bedah, khususnya mengenai asuhan keperawatan pasien dengan gangguan sistem gastrointestinal. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan standar praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence-based practice*).

3. Manfaat bagi Profesi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan pengembangan kompetensi bagi perawat dalam memberikan pelayanan yang lebih optimal dan profesional, serta meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan sesuai standar asuhan keperawatan yang berlaku.

4. Manfaat bagi Institusi/Lokasi Penelitian

Penelitian ini memberikan masukan bagi institusi tempat penelitian dalam hal peningkatan kualitas pelayanan, perencanaan pelatihan bagi tenaga keperawatan, serta penyusunan kebijakan atau pedoman klinis terkait penanganan hemoroid secara komprehensif.